

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

2.1. Pemahaman Judul

Judul : PENERAPAN ELEMEN ARSITEKTUR VERNAKULER ROTE PADA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN TRADISIONAL DI KOTA BA'A, KABUPATEN ROTE NDAO (PENDEKATAN TRANSFORMASI ARSITEKTUR VERNAKULER)

Dari judul di atas dapat di pahami bahwa proses perencanaan dan perancangan gedung kesenian ini tidak sekadar menghadirkan fungsi ruang sebagai wadah kegiatan seni dan budaya, tetapi juga menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai arsitektur lokal Rote. Elemen-elemen arsitektur vernakuler Rote, seperti bentuk, material, pola ruang, maupun simbol budaya, dijadikan sumber inspirasi yang kemudian ditransformasikan ke dalam desain modern sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Dengan demikian, gedung kesenian yang dirancang di Kota Ba'a diharapkan mampu mencerminkan identitas budaya Rote, sekaligus berperan sebagai sarana pelestarian, pengembangan seni, dan daya tarik pariwisata yang mendukung pembangunan daerah.

2.1.1 Pengertian

Secara sederhana, penerapan adalah tindakan untuk menggunakan atau mengimplementasikan sesuatu, seperti konsep, teori, metode, atau teknologi, ke dalam situasi nyata. Namun, pengertian ini dapat menjadi lebih kompleks tergantung pada konteks dan disiplin ilmu yang dibicarakan. Penerapan adalah proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan memahami konsep penerapan, kita dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan ide-ide baru dan mencapai tujuan yang diinginkan.

- Setiawan (2004): Melihat penerapan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.
- Usman (2002): Mengartikan penerapan sebagai bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu siste

A. Pengertian Prinsip

Prinsip secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu aturan dasar atau kebenaran fundamental yang menjadi dasar bagi suatu tindakan, pemikiran, atau sistem. Prinsip ini sering kali bersifat umum dan berlaku secara luas, dan menjadi landasan bagi pengembangan teori, konsep, atau praktik yang lebih spesifik.

- Dalam filsafat: Prinsip adalah kebenaran dasar yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, tetapi diterima sebagai landasan berpikir. Contohnya, prinsip kausalitas yang menyatakan bahwa setiap peristiwa pasti memiliki sebab.
- Dalam ilmu pengetahuan: Prinsip adalah hukum umum yang mendasari fenomena alam. Contohnya, prinsip Archimedes dalam fisika atau prinsip evolusi dalam biologi.
- Dalam etika: Prinsip adalah pedoman moral yang mengatur perilaku manusia. Contohnya, prinsip keadilan, kejujuran, dan kemanusiaan.

Dalam desain: Prinsip adalah pedoman dasar yang digunakan dalam menciptakan desain yang efektif dan estetis. Contohnya, prinsip kesatuan, keseimbangan, dan kontras dalam desain grafis

B. Pengertian Arsitektur

Secara bahasa, arsitektur berasal dari kata *Archi* yang berarti kepala dan *Techton* yang artinya tukang. Secara umum, desain arsitektur adalah seni yang dilakukan individu atau kelompok untuk merancang sebuah bangunan yang dihasilkan dari ide dan imajinasi mereka. Sebagai cabang ilmu dan seni lainnya, arsitektur pasti mempunyai seorang ahli yang memaparkan atau menginterpretasikan apa itu arsitektur. Untuk itu, pengertian arsitektur menurut para ahli patut disajikan di artikel ini. Berikut ini terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan arsitektur berdasarkan pandangan mereka. (*Sumber : serupa.id*)

- **Marcus Pollio Vitrovius**
Bapak arsitektur dunia yang dikenal lewat *De Architecture* ini menyatakan bahwa arsitektur adalah sebuah kekuatan/kekokohan (*virmitas*), keindahan/estetika (*venustas*), dan kegunaan/fungsi (*utilitas*). Selain itu, arsitektur juga merupakan ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya serta dilengkapi dengan proses belajar. Salah satu cabang ilmu yang mesti dipelajari dalam menelaah arsitektur adalah ilmu filsafat, terutama rasionalisme, empirisisme, fenomenologi strukturalisme, post-strukturalisme, dan dekonstruktivisme. Semua hasil karya yang dihasilkan arsitektur adalah suatu karya seni. (*Sumber: Kutipan Thabroni Gamal, 2019*).
- **Banhart CL Dan Jass Stein**
Banhart CL Dan Jass Stein mempunyai pendapat lain soal cabang seni rupa ini. Menurut Stein, arsitektur merupakan seni dalam menegakkan bangunan, dimana di dalam seni tersebut terdapat segi perencanaan, konstruksi, dan solusi dekorasinya. Selain itu, sifat atau format bangunan, proses membangun, bangunan dan kelompok lainnya adalah segi-segi lain yang juga ada di dalam arsitektur. (*Sumber : Kutipan Thabroni Gamal, 2019*).
- **Van Romondt**
Tokoh yang merupakan akademisi arsitektur di Indonesia di awal abad ke-20 ini menyatakan bahwa arsitektur adalah ruang lokasi hidup yang tempat manusia dengan bahagia. Ruang sendiri merujuk pada seluruh ruang yang terjadi karena diciptakan oleh manusia ataupun ruang yang terjadi dengan sendirinya atau alami, seperti gua, pohon, dan lain sebagainya. (*Sumber : Kutipan Thabroni Gamal, 2019*).
- **Robert Gutman**
Robert Gutman mengatakan bahwa arsitektur merupakan kulit ketiga manusia. Gutman juga mengatakan bahwa arsitektur adalah suatu lingkungan produksi yang tidak hanya menjembatani manusia dan lingkungan, tetapi juga sebagai wahana ekspresi kultural untuk mengatur kehidupan jasmaniah dan psikologis. (*Sumber : Kutipan Thabroni Gamal, 2019*).
- **Francis DK Ching**
Profesor Emeritus di University of Washington ini mempunyai definisi tersendiri mengenai salah satu cabang seni terapan ini. Ching mengatakan bahwa arsitektur

merupakan kegiatan menyusun suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, kiat, dan fungsi.

(Sumber: Kutipan Thabroni Gamal,2019).

- Claudil
Arsitektur merupakan suatu hal yang personal, mengasyikkan, dan membutuhkan pengalaman. Arsitektur juga merupakan hasil persepsi dan penghargaan manusia terhadap ruang dan bentuk. Ada tiga bentuk empiris arsitektur menurut Claudil, yaitu: aspek fisik, emosional, dan keperluan intelektual. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Amos Rappoport
Amos Rappoport mengatakan bahwa arsitektur merupakan ruang lokasi hidup manusia yang bukan hanya sekadar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata kebiasaan dasar. Pranata-pranata tersebut antara lain: tata atur kebiasaan dan sosial masyarakat yang turut diwadahi dan mempengaruhi arsitektur. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Y.B. Mangunwijaya
Sastrawan, rohaniawan, dan tokoh seni rupa Indonesia dibidang arsitektur ini menyatakan arsitektur sebagai vastuvidya atau wastuwidya yang berarti ilmu bangunan. Wastuwudya mencakup ilmu tata bumi, tata gedung, dan tata kemudian lintas (dhara, harsya, dan kana). Mangunwijaya juga menafsirkan arsitektur sebagai penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra. Arsitektur tidak dilihat dari kemewahan bahan, teknologi, dan harganya. Sebab, dari bahan-bahan sederhana pun bisa memberikan cerminan refleksi keindahan yang puitis dari suatu arsitektur dan jauh lebih bersih dari godaan maupun kepongahan (1988:348). (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Henry Maclaine Pont
Selain Van Romondt, Henry Maclaine Pont juga merupakan tokoh arsitek Indonesia di awal abad ke-20. Maclaine Pont sendiri memiliki garis keturunan orang Buru dari Ibunya, serta Skotlandia, Spanyol, dan Huguenot (Perancis) dari Ayahnya. Arsitek yang lahir di Jatinegara ini mendefinisikan arsitektur sebagai bagian dari pekerjaan manusia dalam membuat suatu guna bagi supaya keluar dan juga untuk menundukkan alam. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Djauhari Sumintardja
Pengertian arsitektur menurut para ahli selanjutnya datang dari Djauhari Sumintardja. Tokoh arsitektur ini mempunyai definisi khusus bagi cabang seni rupa 3 dimensi ini, dimana arsitektur diartikan karya manusia dan bermanfaat pula bagi manusia itu sendiri. Manfaat tersebut terdiri dari manfaat untuk badan dan manfaat untuk jiwa. Manfaat arsitektur untuk badan adalah memberi perlindungan diri bagi badan. Sementara itu, manfaat arsitektur untuk jiwa adalah memberikan ketenangan, kesejukan, kenyamanan, dan sebagainya. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Cornelis Van de Ven
Arsitektur berarti proses penciptaan ruang yang diciptakan dengan cara yang benar dan direncanakan serta dipikirkan. Pembaharuan dalam arsitektur yang terus

menerus terjadi adalah karena faktor konsep-konsep ruang yang juga terus berkembang. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).

- Benjamin Handler
Definisi yang diutarakan Handler ini adalah definisi untuk seorang ahli arsitektur yang juga dianamakan sebagai arsitek. Handler sendiri menjelaskan bahwa arsitek merupakan seorang seniman struktur yang menggunakan struktur secara estetis berdasarkan prinsip-prinsip struktur itu sendiri. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Brinckmann
Arsitektur diartikan sebagai kesatuan antara bentuk dan ruang; penciptaan ruang dan bentuk. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Boukundige Encyclopedia
Ensiklopedia ini mengartikan arsitektur sebagai kegiatan mendirikan bangunan dari segi keindahan. Sementara itu, kegiatan mendirikan bangunan dari segi konstruksi disebut sebagai ilmu bangunan. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Sir Henry Wotton
Sebuah arsitektur bangunan harus mempunyai 3 kondisi berikut: komoditas, kokoh, dan menyenangkan. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- W. Grofius
Arsitektur adalah suatu ekspresi yang paling tinggi di dalam alam pikiran seseorang yang mengandung unsur semangat, kemanusiaan, kesetiaan, dan keyakinan. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019)
- James Steele
Arsitektur yang paling dibutuhkan adalah arsitektur yang berkelanjutan (sustainable architecture) dan tidak membahayakan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kebutuhan- kebutuhan tersebut berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, serta antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Akan lebih baik jika suatu wilayah menentukan suatu kebutuhan yang cocok untuk kepentingan bersama. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).
- Renzo Piano
Ketika sebuah gaya arsitektur dibentuk untuk menjadi merek dagang, maka hal itu secara tidak langsung akan menjadi sangkar yang mengekang dan membunuh para arsitek serta kebebasan mereka untuk berkembang. Sebuah gaya arsitektur hendaknya dibentuk berdasarkan metode yang ada, bukan dibentuk untuk menjadi merek dagang. (Sumber : Kutipan Thabroni Gamal,2019).

Berikut ini terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan arsitektur berdasarkan pandangan mereka :

1) Paul Oliver

Menurut Paul Oliver, arsitektur vernakuler adalah bentuk arsitektur yang berkembang berdasarkan kebutuhan, tradisi, dan sumber daya yang tersedia di suatu

komunitas lokal. Transformasi arsitektur vernakuler, menurut Oliver, terjadi ketika ada adaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi sambil mempertahankan unsur-unsur dasar yang mencirikan identitas lokal. Proses transformasi ini sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan akan modernisasi, perubahan lingkungan, dan pengaruh globalisasi.

(Sumber Kutipan: Paul Oliver, *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World* 1997).

2) Amos Rapoport

Amos Rapoport berfokus pada hubungan antara bentuk rumah dan budaya masyarakat. Ia menyatakan bahwa transformasi arsitektur vernakuler terjadi ketika perubahan budaya, gaya hidup, dan kondisi ekonomi menuntut arsitektur untuk beradaptasi tanpa menghilangkan identitas asli dari bentuk bangunan. Transformasi ini dapat terlihat dalam penyesuaian desain, bahan, atau tata letak untuk mencerminkan perubahan dalam pola hidup masyarakat. (Sumber Kutipan: Amos Rapoport, *House Form and Culture* (1969).

3) Hassan Fathy

Hassan Fathy, seorang arsitek Mesir yang terkenal dengan usahanya mempromosikan penggunaan bahan-bahan lokal dalam arsitektur, berpendapat bahwa arsitektur vernakuler harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar yang ada. Dalam bukunya *Architecture for the Poor*, ia menekankan pentingnya mempertahankan keterhubungan dengan budaya lokal dan sumber daya yang ada, meskipun terjadi perubahan atau modernisasi.

(Sumber Kutipan: Hassan Fathy, *Architecture for the Poor* (1973).

4) Howard Davis

Dalam buku *The Culture of Building*, Howard Davis menjelaskan bahwa transformasi arsitektur vernakuler dipicu oleh perpindahan teknologi dan perubahan dalam praktik bangunan modern. Menurutnya, arsitektur vernakuler adalah "arsitektur yang dihasilkan oleh masyarakat untuk diri mereka sendiri," dan transformasinya harus seimbang antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan teknologi modern.

(sumber kutipan: Howard Davis, *The Culture of Building* (2006).

5) Bernard Rudofsky

Rudofsky dalam karyanya *Architecture Without Architects* mengungkapkan bahwa arsitektur vernakuler adalah refleksi dari kebutuhan praktis dan budaya masyarakat yang menghasilkannya. Ia menyatakan bahwa transformasi arsitektur ini sering kali terjadi secara organik, mengikuti perubahan kebutuhan, iklim, dan teknologi, tetapi tanpa keterlibatan formal dari arsitek profesional. Transformasi terjadi dengan cara masyarakat lokal bereksperimen dan menyesuaikan bangunan mereka dengan kondisi baru. (Sumber Kutipan: Bernard Rudofsky, *Architecture Without Architects* (1964).

Kesimpulan Secara umum, para ahli sepakat bahwa transformasi arsitektur vernakuler adalah suatu proses adaptasi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi, dengan tetap mempertahankan identitas lokal. Setiap sumber dan ahli menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi modern dan pemeliharaan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas dari arsitektur vernakuler

C. Pengertian Transformasi Arsitektur Vernakuler

Transformasi arsitektur vernakuler merujuk pada perubahan atau evolusi dalam desain dan konstruksi bangunan yang berasal dari tradisi lokal, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks modern. Arsitektur vernakuler sendiri merupakan arsitektur yang berkembang secara alami dalam suatu komunitas, dipengaruhi oleh budaya, iklim, bahan bangunan lokal, dan cara hidup masyarakat setempat.

1. CHING, FRANCIS D.K

Dalam bukunya *Architecture: Form, Space, and Order*, Ching menjelaskan bahwa transformasi arsitektur melibatkan perubahan elemen-elemen dasar desain (bentuk, ruang, dan tatanan) melalui proses yang mencakup manipulasi skala, proporsi, orientasi, atau struktur geometris. Transformasi ini bertujuan menciptakan variasi tanpa kehilangan identitas utama dari desain tersebut.

2. Christopher Alexander

Dalam teori *Pattern Language*, Alexander menyebut transformasi sebagai cara untuk menyempurnakan bentuk dan fungsi arsitektur dengan memadukan elemen-elemen yang sesuai dengan kebutuhan kontekstual dan budaya, sehingga menghasilkan arsitektur yang harmonis dan hidup.

D. Pengertian Arsitektur Rote

Rumah adalah salah satu bentuk /material kebudayaan masyarakat rote. Sebelum nenek moyang orang rote/ndao yang bermigrasi dari daerah sebrang ke pulau rote, mula-mula mereka masi berlindung di dalam guah atau bawah tebing batu, namun kemudian baru mereka membuat tempat berlindung atau rumah. awal mullah Masyarakat rote mulai memanfaatkan material alam untuk pembuatan tempat berlindung, dengan bentuk rumah satu air yang di sebut Lak yang terdiri dari empat tingan dan atap yang berbahan daun lontar serta dinding dari ranting ranting kayu atau pelepah, seiring berjalannya waktu Masyarakat rote mulai membangun rumah dengan bentuk dua air dngan 4 tingan utama ruma tipe ini di kenal dengan sebutan Moa atau Roa.

Orang Rote dan Ndao sendri terdiri dari sembilan belas subetnis, dengan menggunakan dua karakter bahasa yaitu Bahasa rote dan bahasa ndao, penyebutan kata rumah dalam dialek orang rote sering di sebut atau di kenal dengan sebutan Uma.

E. Pengertian Desain

Desain adalah proses kreatif yang melibatkan perencanaan, pengembangan, dan penyusunan suatu konsep atau ide menjadi bentuk nyata. Desain dapat diterapkan pada berbagai bidang, seperti produk, grafis, interior, arsitektur, dan banyak lagi.

- Acher (1965): Desain merupakan pemecahan masalah dengan satu target yang jelas.
- Alexander (1963): Desain merupakan temuan unsur fisik yang paling obyektif.
- Jones (1970): Desain adalah tindakan dan inisiatif untuk mengubah karya manusia.
- Ulrich & Eppinger (2008): Desain adalah layanan profesional dalam menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan tampilan produk dan sistem.

Desain adalah proses kreatif yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari ide awal hingga produk akhir. Dengan memahami prinsip-prinsip desain, kita dapat menciptakan produk dan layanan yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

F. Pengertian Gedung Kesenian

Gedung kesenian tradisional adalah tempat untuk menggelar pertunjukan kesenian tradisional, seperti wayang kulit, wayang orang, ludruk, dan ketoprak. Dalam merancang gedung kesenian tradisional, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: Fungsi gedung, Ruang terbuka di sekitar gedung, Akustik untuk mendapatkan suara yang baik di dalam gedung, Nilai-nilai lokal yang diapresiasi.

Contoh gedung kesenian tradisional di Indonesia adalah:

- Gedung Kesenian Jakarta, yang merupakan bangunan tua peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1821. Gedung ini berada di Jalan Gedung Kesenian No. 1, Jakarta Pusat.
- Gedung Pertunjukan Seni Teater Tradisional Jawa di Surabaya, yang menyediakan fasilitas teater tertutup, amfiteater, taman terbuka, coffee shop, dan restaurant.

Kesenian tradisional merupakan hasil karya masyarakat yang mengandung unsur keindahan dan menjadi milik bersama. Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai budaya, mengembangkan rasa cinta tanah air, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keanekaragaman budaya.

2.1.2 Interpretasi Judul

A. Transformasi Arsitektur Vernakuler

Transformasi arsitektur seringkali melibatkan pengembangan dan penerapan konsep arsitektur baru yang lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan, serta penggunaan teknologi terbaru dalam desain dan konstruksi bangunan. Dalam transformasi arsitektur, tidak hanya desain bangunan yang berubah, tetapi juga proses dan metode pembangunannya. Transformasi ini dapat terjadi dalam berbagai cara, seperti:

- Adaptasi Bahan: Menggunakan bahan lokal yang modern atau lebih efisien, sambil tetap mempertahankan karakteristik tradisional.
- Penggunaan Teknologi Modern: Mengintegrasikan teknik konstruksi modern dengan desain vernakuler untuk meningkatkan fungsionalitas, keamanan, dan kenyamanan.
- Fungsi Baru: Mengubah fungsi bangunan tradisional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern, misalnya, mengubah rumah tradisional menjadi kafe atau ruang kerja.
- Konservasi dan Pemeliharaan: Upaya untuk melestarikan elemen arsitektur vernakuler dalam pembangunan baru atau renovasi.
- Estetika dan Identitas: Menggali kembali elemen desain tradisional untuk menciptakan identitas yang kuat bagi bangunan baru, sehingga mencerminkan budaya dan sejarah lokal.

Transformasi ini penting untuk menjaga relevansi arsitektur vernakuler dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, sambil tetap menghargai nilai-nilai lokal dan tradisional

B. Gedung Kesenian

Gedung kesenian adalah sebuah bangunan yang dirancang untuk menjadi tempat penyelenggaraan berbagai bentuk kegiatan seni, seperti pertunjukan teater, musik, tari, seni rupa, dan berbagai acara budaya lainnya. Gedung ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan seni, seperti ruang pertunjukan, ruang pameran, studio, ruang latihan, serta peralatan pendukung seperti sistem pencahayaan, suara, dan tata panggung.

Secara umum, gedung kesenian berfungsi sebagai ruang publik yang menyediakan wadah bagi seniman dan masyarakat untuk berkreasi, mengekspresikan, dan menikmati berbagai bentuk seni. Selain itu, gedung kesenian juga sering menjadi tempat untuk mendukung program-program edukasi seni, workshop, serta kegiatan komunitas yang berhubungan dengan dunia seni dan budaya.

Fasilitas yang terdapat dalam gedung kesenian dapat bervariasi, tergantung pada jenis kegiatan seni yang menjadi fokus utama gedung tersebut. Beberapa contoh jenis gedung kesenian antara lain:

- Teater : untuk pertunjukan drama atau teater.
 - Konser hall : untuk pertunjukan musik, baik orkestra maupun konser lainnya.
 - Pusat seni rupa : untuk pameran seni rupa, seperti lukisan, patung, atau instalasi seni.
 - Studio tari : untuk latihan dan pertunjukan seni tari.
- Gedung kesenian sering kali menjadi simbol budaya dan identitas sebuah daerah atau negara, dan menjadi pusat aktivitas kebudayaan yang melibatkan masyarakat luas.

C. Jenis-Jenis Gedung seni

Berikut adalah beberapa jenis gedung kesenian:

1. Gedung Pertunjukan Seni

Dirancang khusus untuk pertunjukan seni seperti teater, musik, tari, atau senilainnya. Contoh Teater: Tempat pementasan drama atau teater, biasanya memiliki panggung prosenium, area penonton, dan fasilitas akustik yang baik. Gedung konser: Dirancang untuk konser musik, dengan akustik yang optimal untuk musik klasik atau modern.

2. Gedung Kesenian Tradisional

Berfungsi sebagai tempat pelestarian dan pementasan seni tradisional suatu daerah. Ciri khas: Memiliki arsitektur yang menggambarkan budaya lokal. Sering digunakan untuk acara seni budaya seperti tari tradisional, wayang, atau gamelan.

3. Gedung Serbaguna untuk Seni dan Budaya

Gedung yang multifungsi dan dapat digunakan untuk berbagai acara seni, budaya, dan komunitas. Fasilitas: Panggung fleksibel. Ruang untuk pameran, workshop, atau seminar.

4. Gedung Pameran Seni (Galeri Seni)

Digunakan untuk menampilkan karya seni rupa seperti lukisan, patung, fotografi, atau instalasi seni. Ciri khas: Tata cahaya khusus untuk menonjolkan karya seni. Ruang pameran yang disesuaikan dengan ukuran dan jenis karya

5. Gedung Kesenian Modern/Kontemporer
Dirancang untuk mendukung seni modern dan kontemporer, termasuk seni digital, instalasi multimedia, atau pertunjukan eksperimental:
Ruang fleksibel dengan teknologi mutakhir, seperti proyeksi digital atau tata suara canggih.
6. Gedung Kesenian Komunitas
Gedung kecil yang biasanya digunakan oleh komunitas seni lokal untuk berkumpul, berlatih, atau menggelar acara. Ciri khas: Biasanya dikelola oleh komunitas atau pemerintah daerah. Fokus pada pengembangan seni lokal dan pemberdayaan masyarakat.
7. Gedung Arsip dan Dokumentasi Seni
Difungsikan sebagai tempat penyimpanan karya seni, dokumen, atau artefak budaya. Contoh: Museum seni dengan koleksi permanen dan pameran temporer.
8. Gedung Seni Pertunjukan Multifungsi Didesain untuk mendukung berbagai jenis seni sekaligus, baik seni pertunjukan, pameran, maupun pendidikan seni. Ciri khas:
Ruang serbaguna dengan fasilitas lengkap. Biasanya digunakan untuk acara besar, festival, atau pertunjukan lintas disiplin seni.
9. Gedung Kesenian Berbasis Pendidikan Berada di lingkungan akademik seperti sekolah seni atau universitas. Fokus: Mendukung kegiatan akademik seni, seperti pelatihan, penelitian, dan pertunjukan mahasiswa.

2.1.3 Perbandingan Judul Sejenis

Museum Batik Danar Hadi, Solo



Gambar 2.1. Museum Batik Danar Hadi, Solo

Lokasi Gedung berada di Jl. Slamet Riyadi No.261, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Museum Batik Danar Hadi di Solo dirancang oleh H. Santosa Doellah, seorang pengusaha pribumi yang memiliki keinginan kuat untuk melestarikan seni batik. Museum ini terletak di dalam kompleks nDalem Wuryaningratan, yang sebelumnya merupakan kediaman keluarga K.R.M.H. Wuryaningrat, menantu dari raja Kasunanan Surakarta. Bangunan museum ini disesuaikan dengan arsitektur tradisional Jawa, khususnya dalam nuansa khas nDalem Wuryaningratan

Balai Kota Solo (Kantor Pemerintah Kota Surakarta)



Gambar 2.2. Balai Kota Solo

Balai Kota Solo adalah contoh bagaimana arsitektur vernakuler Jawa dipadukan dengan elemen desain modern. Bangunan ini menggunakan material lokal seperti batu bata dan kayu, serta elemen dekoratif yang terinspirasi oleh arsitektur tradisional Jawa. Desainnya berfokus pada penciptaan ruang publik yang fungsional dan estetis, dengan nuansa budaya lokal yang kuat. Bangunan ini terletak di Jl. Jend. Sudirman No.2, Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah dan dirancang oleh Arsitek Mohammad Soeprapto

Kesimpulan:
Berdasarkan kajian Transformasi Arsitektur Vernakuler, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan kedua bangunan yang menerapkan prinsip transformasi arsitektur vernakuler yakni:

- Memaksimalkan potensi alam setempat sebagai pencahayaan serta penghawaan alami sehingga dapat mengurangi biaya operasional bangunan.
- Memperhatikan prinsip transformasi arsitektur vernakuler untuk mendapatkan kenyamanan thermal pada bangunan, yaitu dengan mengurangi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan serta memperhatikan bukaan dan material yang sesuai.
- Memaksimalkan aliran udara dengan mengatur tinggi lubang ventilasi sesuai dengan jalur arah angin.

2.2 Pemahaman Objek Perencanaan dan Perancangan

2.2.1 Pemahaman Obyek Perencanaan

Syarat-syarat gedung kesenian di Indonesia merujuk pada berbagai standar teknis dan budaya yang diatur oleh peraturan dan panduan tertentu. Berikut adalah poin-poin penting yang telah dirangkum berdasarkan referensi dari para ahli dan dokumen resmi.

1. Persyaratan Teknis (Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2005 dan UU No. 28 Tahun 2002)
 - Keselamatan: Gedung harus memenuhi standar keamanan, termasuk ketahanan terhadap bencana seperti gempa dan kebakaran.
 - Kesehatan: Sistem ventilasi, pencahayaan, dan sanitasi harus memadai untuk mendukung kenyamanan pengguna.

- Kenyamanan: Desain interior dan tata ruang harus efisien dan efektif sesuai fungsi seni pertunjukan.
 - Kemudahan: Aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, area parkir yang memadai, serta akses darurat yang memadai
2. Persyaratan Khusus Gedung Seni (Peraturan Menteri Pariwisata No. 17 Tahun 2015)
- Zonasi Ruang: Gedung harus memiliki ruang khusus seperti panggung utama, ruang latihan, ruang ganti, dan ruang galeri.
 - Fasilitas Penunjang: Termasuk toilet yang terawat, area parkir, mushola, serta fasilitas penyandang disabilitas.
 - Keberlanjutan: Desain ramah lingkungan, termasuk ruang terbuka hijau dan sistem pengelolaan sampah organik dan anorganik
3. Aspek Arsitektur dan Estetika
- Gedung kesenian sering dirancang dengan mempertimbangkan budaya lokal. Contohnya, Bali Art Center menerapkan zonasi berdasarkan kesucian, seperti zona utama untuk kegiatan sakral dan zona nista untuk aktivitas umum
- Penampilan gedung harus harmonis dengan lingkungan sekitar, terutama jika berada di kawasan budaya
4. Fungsi Sosial dan Edukasi
- Gedung seni harus menjadi sarana edukatif, rekreatif, dan sebagai tempat interaksi antara seniman dengan masyarakat. Selain itu, gedung ini diharapkan mendukung pelestarian budaya melalui seni

Kesimpulan Gedung kesenian tradisional dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang yang spesifik berdasarkan fungsi, arsitektur, dan standar tata ruang untuk mendukung kegiatan seni tradisional. Ruang utama terdiri dari panggung pertunjukan tradisional yang dapat berbentuk panggung terbuka seperti pendopo atau panggung tertutup dengan arsitektur lokal. Ukurannya disesuaikan dengan jumlah pemain seni tradisional, seperti pertunjukan wayang yang memerlukan area untuk dalang, gamelan, dan dekorasi. Lantai biasanya terbuat dari kayu atau bahan ramah lingkungan dengan akustik yang baik, dilengkapi dekorasi berupa ornamen khas budaya lokal, seperti ukiran Jawa atau Bali. Area penonton disediakan dalam bentuk lesehan tradisional atau kursi dengan visibilitas optimal ke panggung, serta menggunakan sistem tribun atau berundak untuk pertunjukan luar ruangan.

Ruang pendukung meliputi ruang ganti (make-up room) yang dilengkapi dengan cermin besar, pencahayaan yang baik, dan ruang penyimpanan kostum tradisional. Ada pula ruang penyimpanan alat musik tradisional, seperti gamelan, angklung, atau rebab, dengan pengaturan kelembapan terkontrol untuk menjaga kualitasnya. Ruang latihan dirancang fleksibel untuk berbagai aktivitas seni, seperti tari tradisional, gamelan, atau teater rakyat, dengan akustik optimal.

Fasilitas pendukung lainnya mencakup ruang pameran seni untuk menampilkan karya seni tradisional seperti batik, patung, atau lukisan etnik, dengan pencahayaan tematik yang sesuai. Ruang workshop dan edukasi disediakan untuk pelatihan seni tradisional, seperti membuat batik atau memainkan alat musik tradisional. Toilet dan mushola diatur sesuai jumlah pengunjung dengan akses yang ramah disabilitas,

sedangkan area resapan dan taman berfungsi sebagai ruang rekreasi dan istirahat, sering dirancang dengan elemen budaya seperti taman Bali atau pelataran berbentuk alun-alun.

Fungsi sosial dan budaya gedung kesenian mencakup arena interaksi untuk dialog antara seniman dan masyarakat serta pelestarian seni tradisional melalui dokumentasi dan kegiatan edukatif. Semua elemen ini mendukung tujuan utama gedung kesenian tradisional sebagai pusat seni dan budaya lokal.

Fasilitas Gedung Kesenian

Berikut adalah tabel analisis ruang dan fasilitas gedung kesenian berdasarkan fungsi utama dan kebutuhan pendukungnya:

Berikut adalah tabel yang mencakup fasilitas pendukung gedung kesenian yang dapat meningkatkan kenyamanan dan fungsi gedung bagi pengguna dan pengunjung:

Tabel 2.1. Fasilitas Pendukung Gedung kesenian

No.	Fasilitas Pendukung	Deskripsi	Fungsi Utama	Catatan
1	Toilet	Toilet bersih dengan ventilasi yang baik, termasuk toilet ramah disabilitas.	Mendukung kenyamanan pengguna dan pengunjung.	Kapasitas disesuaikan dengan jumlah pengunjung gedung.
2	Mushola	Ruang ibadah yang dilengkapi perlengkapan seperti sajadah dan tempat wudhu.	Menyediakan fasilitas ibadah bagi pengunjung.	Lokasi strategis dan terpisah dari area kebisingan.
3	Ruang Tunggu	Area duduk untuk pengunjung sebelum acara dimulai, biasanya dilengkapi dengan kursi dan dekorasi menarik.	Memberikan kenyamanan saat menunggu acara.	Dapat dipadukan dengan galeri seni kecil untuk edukasi.
4	Kafetaria atau Kantin	Area makan atau minum dengan menu lokal dan tradisional.	Menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung.	Desain interior dapat menampilkan elemen budaya lokal.
5	Area Parkir	Tempat parkir luas dengan penanda rambu dan akses mudah untuk kendaraan.	Memfasilitasi kendaraan pengunjung dan seniman.	Termasuk aksesibilitas untuk pengguna difabel.
6	Taman atau Area Hijau	Ruang terbuka hijau untuk rekreasi, sering dihiasi dengan elemen tradisional seperti patung atau relief budaya.	Tempat istirahat dan relaksasi bagi pengunjung.	Juga berfungsi sebagai area serapan air.
7	Toko Cenderamata	Tempat penjualan souvenir khas seni atau budaya lokal.	Mendukung promosi seni dan budaya tradisional.	Produk cenderamata dapat berupa kerajinan lokal.

8	Sistem Informasi Digital	Layar atau kios informasi digital untuk jadwal acara, peta gedung, dan edukasi seni.	Membantu pengunjung mendapatkan informasi.	Dapat dilengkapi dengan aplikasi interaktif.
9	Sistem Keamanan	Kamera CCTV, petugas keamanan, dan sistem darurat seperti alarm kebakaran.	Menjamin keamanan pengunjung dan fasilitas.	Mengikuti standar keselamatan gedung.
10	Ruang Laktasi	Ruang khusus untuk ibu menyusui, lengkap dengan fasilitas privasi.	Memberikan kenyamanan bagi keluarga pengunjung.	Harus mudah diakses namun tetap privat.
11	Wi-Fi dan Internet	Koneksi internet gratis untuk pengunjung.	Mendukung kebutuhan komunikasi g.i atau kerja.	Opsional untuk menambah daya tarik gedung seni modern.
12	Ruang Medis	Ruang kecil dengan peralatan medis dasar untuk keadaan darurat.	Menangani kejadian darurat kesehatan.	Lokasi dekat dengan ruang utama atau akses utama gedung

Jika di lihat dari beberapa definisi di atas maka dapat di simpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan elemen arsitektur Rote dalam perancangan Gedung kesenian dengan menerapkan transformasi arsitektur Rote sehingga dapat menampilkan identitas atau ciri kas arsitektur rote pada Gedung kesenian dengan mengedepankan kebutuha ruang dan fasilitas penunjang yang di butuhkan pada Gedung kesenian sehingga aktifitas pada Gedung kesenian dapat menjadi lebih efisien dan praktis.

2.2.2 Studi Banding Obyek Sejenis

Studi Preseden Objek Sejenis adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis proyek-proyek atau karya-karya yang sudah ada sebelumnya dan memiliki karakteristik yang serupa dengan proyek atau penelitian yang akan kita kerjakan.

Perbandingan Objek Sejenis

Studi banding bisa dilihat dari bangunan yang memiliki fungsi yang sama yaitu Gedung Kesenian. Studi banding ini dapat dilakukan pada 2 bangunan, yaitu:

Table 2.2. Perbandingan Objek Sejenis

NAMA	Bale Kambang Arts Building Solo, Jawa Tengah	Taman Budaya ARTS Center, Bali
GAMBAR		
Lokasi	Taman BaleKambang terletak di Jl. Balekambang No.1, Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah.	Bali arts Center terletak di Jl. Nusa Indah No.1, Dangin Puri Klod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali.
Fasilitas	• Panggung Terbuka • Panggung Tertutup • Ruang galeri seni • Area pameran • Fasilitas untuk pelatihan seni, • Studio untuk latihan seni. • Perpustakaan Seni dan Budaya • Ruang baca yang nyaman • Taman luas dengan elemen arsitektur khas • kolam. • Area parkir luas. • Kantin dan kios makanan. • Toilet • Ruang-ruang multifungsi • Ruang Museum	• Panggung Pertunjukan serbaguna • Ruang Galeri Seni • Ruang Workshop • Ruang Serbaguna • Area Outdoor • Area parkir luas: • Kantin atau warung makan. • Toilet umum • Ruang Dokumentasi dan Arsip Seni
Konsep desain gedung	Transformasi Arsitektur jawa	Trasformasi Arsitektur bali
Sistem Penyediaan Fasilitas	Multifungsi,Sistem Reservasi dan Penyewaan	Multifungsi,Sistem Reservasi dan Penyewaan
Pencapaian	akses tangga,loby dan selasar pada gedung	akses tangga,loby dan selasar pada gedung
Bentuk Massa Bangunan	Interior akses tangga dan selasar pada Gedung dan Penggunaan Elemen Tradisional Jawa	Penggunaan bentuk Tradisional Bali.

Sistem unit	Sirkulasi akses	Sirkulasi akses
System pelayanan unit	Simplex	Simplex
Luasan	9,8 hektare	5 hectares

Kesimpulan objek sejenis:

- Lokasi
Lokasi kedua gedung bale kambang tersebut berada di Lokasi yang berada di Kawasan perkotaan yang cukup strategis. Lokasi ke dua gedung berbatasan langsung dengan jalan raya utama sehingga memudahkan pengguna dalam segi pencapaian masuk dan keluar site.
- Konsep desain
Bale Kambang Arts Building menerapkan konsep desain Transformasi Arsitektur dengan penerapan elemen arsitektur jawa pada Gedung tersebut sedangkan Taman Budaya ARTS Center Bali, menerapkan konsep desain Transfor,asi arsitektur bali senagai identitas budaya bali.
- Fasilitas
Fasilitas yang ada di dalam ke dua Gedung yaitu Panggung Terbuka Panggung Tertutup Ruang galeri seni Area pameran Fasilitas untuk pelatihan seni, Studio untuk latihan seni. Perpustakaan Seni dan Budaya Ruang baca yang nyaman Taman luas dengan elemen arsitektur, kolam. Area parkir luas. Kantin dan kios makanan. Toilet, Ruang-ruang multifungsi, Ruang Museum.
- Pengguna
Pengguna Gedung kesenian tersebut merupakan pengelola gedung, pengrajin kesenian Tradisional dan masyarakat.

2.3 Pemahaman Tema

Gedung kesenian dengan pendekatan Transformasi arsitektur Rote sebagai fasilitas penunjang kabupaten rotendao dalam aspek kesenian dan pariwisata, Berikut adalah beberapa fungsi utama gedung kesenian:

- a. Sebagai Pusat Pertunjukan Seni
Menjadi tempat penyelenggaraan berbagai bentuk seni pertunjukan, seperti teater, tari, musik, opera, dan seni tradisional lainnya. Fasilitas ini menyediakan ruang bagi seniman untuk menampilkan karya mereka kepada masyarakat.
 - b. Sarana Pelestarian Budaya
Gedung kesenian digunakan untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya lokal maupun nasional. Acara-acara yang diadakan sering kali menampilkan seni tradisional untuk memperkenalkan budaya kepada generasi muda dan wisatawan.
- Fasilitas Pendidikan dan Pembinaan Seni
Gedung kesenian sering dimanfaatkan untuk pelatihan, workshop, atau seminar seni. Menjadi tempat belajar bagi masyarakat yang ingin mendalami seni atau mengenal seni budaya tertentu.

- **Tempat Interaksi dan Apresiasi Seni**
Sebagai ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan para seniman dan komunitas seni lainnya. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni melalui pameran, pertunjukan, atau diskusi seni.
- **Pusat Kreativitas dan Inovasi Seni**
Mendukung proses penciptaan seni dengan menyediakan ruang dan fasilitas seperti studio latihan, ruang pameran, atau panggung pertunjukan. Mendorong munculnya karya seni baru yang relevan dengan perkembangan zaman.
- **Daya Tarik Wisata dan Ekonomi Kreatif**
Gedung kesenian berperan dalam menarik wisatawan, terutama dengan acara seni dan budaya yang berkualitas. Kontribusi terhadap ekonomi kreatif melalui penyelenggaraan acara yang melibatkan berbagai pelaku seni dan usaha pendukung, seperti UMKM, penjual cendera mata, dan katering.
- **Pusat Dokumentasi dan Arsip Seni**
Beberapa gedung kesenian juga memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dan dokumentasi karya seni atau peristiwa budaya yang penting. Arsip ini menjadi referensi bagi penelitian seni dan sejarah budaya.

Dapat disimpulkan gedung kesenian dengan pendekatan transformasi arsitektur Rote tidak hanya menjadi tempat pertunjukan seni, tetapi juga sarana pelestarian budaya, pendidikan, dan kreativitas masyarakat. Selain memperkuat identitas lokal dan apresiasi seni, gedung ini berpotensi menarik wisatawan, mendukung ekonomi kreatif, serta menjadi pusat dokumentasi budaya. Dengan demikian, gedung kesenian diharapkan menjadi fasilitas penting bagi kemajuan seni dan pariwisata Kabupaten Rote Ndao.